



Sosialisasi Penerapan Pola Asuh Berdasarkan Kebutuhan Anak

Muammar Khadafi

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
muammarkhadafi@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mensosialisasikan bagaimana penerapan pola asuh orang tua pada anak setelah diberikan sosialisasi orang tua mulai mencoba untuk memberikan dukungan dan motivasi untuk belajar dan mengurangi bermain. Adapun hasil yg diperoleh setelah di berikan sosialisasi orang tua menjadi lebih banyak meluangkan waktu bersama anaknya dan selalu mendiskusikan keinginan dari pihak anak maupun dari pihak orang tua. Sehingga anak tidak merasa tertekan atau terkekang dan orang tua juga merasa aman

Kata Kunci

Pola asuh orang tua

Pendahuluan

Desa Teruwai adalah desa yang terletak di kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Mata pencaharian masyarakat Desa Teruwai secara umum adalah petani dan peternak yang sebagian besar menghabiskan waktunya di sawah, ladang dan kandang sapi maupun ayam. Lahan pertanian, dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Teruwai untuk menanam tanaman seperti cabe, padi, jagung dan lain sebagainya. Karena mayoritas masyarakat Desa Teruwai adalah petani dan peternak, orang tuapun menjadi lebih banyak menghabiskan waktu di ladang sehingga anak-anak di desa tersebut masih kurang mendapatkan pengawasan dan perhatian dari orang tuanya.

Selain itu, di dusun ini juga masih banyak orang tua yang tidak tepat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anaknya sehingga mental anak terganggu, ada yang terlalu dikekang ada juga yang terlalu dibiarkan tanpa adanya pengawasan, yang nantinya jika dibiarkan secara terus menerus, akan berdampak kepada kesehatan mental, motivasi anak, semangat belajar, pergaulan dan kesuksesan anak di masa yang akan datang.

Banyak orang tua di desa teruwai terutama di dusun ketangan bekerja sebagai petani dan peternak, dan lebih banyak menghabiskan banyak waktu di luar rumah. Sehingga perlu untuk disosialisasikan kepada masyarakat setempat khususnya orang tua mengenai penerapan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini dikarenakan masih banyak orang tua yang belum memahami mengenai penerapan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anaknya. Sehingga mayoritas anak menerima penerapan pola asuh yang kurang sesuai dengan kebutuhannya yang menyebabkan terjadinya gangguan psikis (mental) yang mengarah kepada perilaku kurang baik atau tidak sesuai dengan norma yang ada di masyarakat seperti melakukan tindakan bullying terhadap temannya, merokok, meminum minuman keras, melawan orang tua, melakukan seks bebas dan sebagainya. Dengan adanya permasalahan seperti ini saya mahasiswa dari jurusan Bimbingan Konseling UNDIKMA berinisiatif untuk melakukan sosialisasi tentang penerapan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua berdasarkan kebutuhan anak. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi terhadap



orang tua akan pentingnya dalam memilih pola asuh yang diterapkan kepada anak yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, guna menghindari terjadinya gangguan psikis (mental) anak yang mengarah kepada tindakan bullying, kecanduan gadget, pergaulan bebas dan sebagainya karena kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orang tua di lingkungan keluarga/rumahnya.

Metode Pengabdian

pelaksanaan kegiatan sosialisasi Penerapan Pola Asuh Orang Tua berdasarkan Kebutuhan Anak di Desa Teruwai terlebih dahulu dengan melakukan observasi permasalahan yang ada di desa tersebut, yang kemudian nantinya dari hasil observasi itu, tindak lanjut yang dilakukan ialah mendatangi orang tua secara door to door selaku sampel subjek penelitian, yang nantinya akan diberikan arahan, pemahaman, informasi tambahan yang berkaitan dengan pemilihan dan penerapan pola asuh yang benar kepada anak untuk membentuk karakter pribadi anak yang baik sebagai bentuk implementasi dari berjalannya program utama KKN-T berbasis MBKM program studi Bimbingan dan Konseling.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum program dimulai, pada saat observasi ada orang tua yang tidak tahu apa itu pola asuh, bagaimana pola asuh yang tepat. masyarakat di dusun ketangan, banyak diantara orang tua yang kurang dalam penerapan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak anaknya. Setelah saya berikan sosialisasi terkait penerapan pola asuh yang tepat untuk anak yang sesuai dengan kebutuhan anak itu sendiri. Sehingga orang tua lebih memahami bagaimana pola asuh yang tepat untuk anaknya sesuai dengan karakter anaknya.

Sebelum diberikan sosialisasi ada orang tua yang terlalu membiarkan anak-anaknya dalam hal bermain tanpa mengawasi dalam perkembangan belajar yang berpengaruh pada kognitif anak, setelah diberikan sosialisasi orang tua mulai mencoba untuk memberikan dukungan dan motivasi untuk belajar dan mengurangi bermain. Adapun hasil yg diperoleh setelah di berikan sosialisasi orang tua menjadi lebih banyak meluangkan waktu bersama anaknya dan selalu mendiskusikan keinginan dari pihak anak maupun dari pihak orang tua. Sehingga anak tidak merasa tertekan atau terkekang dan orang tua juga merasa aman

Sejalan dengan hal tersebut menurut Edward (2006) Pola asuh orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan orang tua, lingkungan, dan budaya. Dalam lingkungan keluarga, anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya kemudian. Pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Didalam lingkungan keluarga, seorang anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya. Karakter dipelajari anak melalui model para anggota keluarga terutama orang tua. Model orang tua secara tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Bila anak kita melihat kebiasaan baik orang tua maka dengan cepat akan mencontohnya, demikian sebaliknya bila orang tua berperilaku buruk maka akan ditiru oleh anak-anak. Keberhasilan pembentukan karakter pada anak ini salah satunya



dipengaruhi oleh model orang tua dalam melaksanakan pola asuh yang tepat pada kebutuhan anak.

Kesimpulan

Sebelum diberikan sosialisasi ada orang tua yang terlalu membiarkan anak-anaknya dalam hal bermain tanpa mengawasi dalam perkembangan belajar yang berpengaruh pada kognitif anak, setelah diberikan sosialisasi orang tua mulai mencoba untuk memberikan dukungan dan motivasi untuk belajar dan mengurangi bermain. Adapun hasil yg diperoleh setelah di berikan sosialisasi orang tua menjadi lebih banyak meluangkan waktu bersama anaknya dan selalu mendiskusikan keinginan dari pihak anak maupun dari pihak orang tua. Sehingga anak tidak merasa tertekan atau terkekang dan orang tua juga merasa aman

Saran

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan KKN Tematik masih banyak terdapat kekurangan sehingga perlu adanya langkah untuk penyempurnaann. Maka dari itu penulis kebaikan bersama:

1. Semoga dengan tersusunnya laporan ini bisa menjadi acuan untuk teman-teman yang akan melakukan kegiatan KKN Tematik berikutnya.
2. Tujuan dan sasaran program kerja dirancang sebaik-baiknya sesuai dengan permasalahan masyarakat dan juga UMKM yang sudah ada, agar dapat memberikan jalan keluar yang tepat atas permasalahan tersebut.
3. Mahasiswa diharapkan mempersiapkan diri semaksimal mungkin baik pengetahuan, ketersmpilan, serta mental. Dibutuhkan pengetahuan agama dan praktis, terutama bagaimana menempatkan diri sesuai dengan kondisi dimana mahasiswa tinggal.
4. Diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan KKN Tematik mahasiswa tetap terbuka dan sopan dalam menerima kritik dan saran dari masyarakat untuk memudahkan mahasiswa KKN Tematik berbaur dan memahami karakter masyarakat.

Daftar Pustaka

Rizka, M. A. (2019). Buku Saku Pedoman Program KKN Tematik “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan”. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. IKIP Mataram.*